

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Singkat Tempat Penelitian**

###### **a. Lokasi**

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu Jln. Darma Praja Komplek Perkantoran Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

###### **b. Profil Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

Pada Tahun 2008 Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu bisa menempati gedung baru yang beralamat di Jalan Dharma Praja Komplek Perkantoran Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu persis di belakang Kantor Imigrasi Kelas II Batulicin.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sebelumnya adalah Departemen Agama yang didirikan pada tahun 2005 sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2005 tentang Pembentukan 30 (Tiga Puluh) Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, hasil pemekaran daerah dengan Kabupaten Kotabaru, berkenaan dengan itu maka dilantiklah Kepala Kantor Kemenag Tanbu pertama yakni Drs. H.Asla Hamud S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 02 Mei

2005 oleh Bupati Tanah Bumbu, Dr.H.Zairullah Azhar bertempat di Kantor Mahligai Bersujud Kapet Jl. Transmigrasi Km.4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Dalam sejarah pendiriannya Kantor Departemen Agama belum memiliki Kantor yang tetap. Dalam rangka melaksanakan tugas yang pertama kali Kantor Departemen Agama Tanah Bumbu menempati Kantor bersama yang beralamat di jalan jalan H.M Badrie Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. Selanjutnya berpindah ke Gedung Aula MTsN 1 Kusan Hilir yang sekarang menjadi MTsN 1 Tanah Bumbu, dikarenakan dianggap layak untuk ditempati sebagai Kantor Departemen Agama dengan status pinjam pakai.

Selang dua tahun kemudian Kantor Departemen Agama berpindah ke Madrasah Aliyah Kecamatan Kusan Hilir Pagatan. Alasan perpindahan ke Madrasah Aliyah kala itu karena MA menempati bangunan baru sehingga bangunan yang lama tidak terpakai. Selang beberapa tahun kemudian dikarenakan koordinasi dengan pihak pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu terkendala dengan jarak tempuh yang cukup jauh, maka untuk memudahkan dalam hal koordinasi Kantor Departemen Agama berpindah kembali untuk yang ke tiga kalinya ke Desa Kersik Putih dengan status sewa pakai.

TABEL 4.1 Data banyaknya PNS menurut tingkat golongan dan jenis kelamin

No.	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	0	1	1
2	II	13	5	18
3	II	70	44	114
4	IV	10	7	17
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>57</b>	<b>150</b>

TABEL 4.2 Data banyaknya PNS menurut jabatan

Jabatan	Jumlah
Kepala Kantor	1
Ka. Sub. Bagian TU	1
Kepala Seksi	4
Penyelenggara Syari'ah	1
Kepala KUA/Penghulu	9
Kepala TU Madrasah	3
Pengawas	7
Guru	96
Penyuluh Agama	5
Pelaksana/JFU	23
<b>Total</b>	<b>150</b>

### c. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu

Adapun Visi dan Misi berdasarkan keputusan Menteri Agama Kabupaten Tanah Bumbu nomor 38 tahun 2005 tentang pembentukan 30 (tiga puluh) pembentukan Departemen Agama Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3 Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu.

Visi	Misi
a. Terwujudnya masyarakat madani di Kabupaten Tanah Bumbu yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan kepribadian berlandaskan gotong-royong.	a. Meningkatkan pemahaman kehidupan beragama b. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama c. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas d. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.

Adapun daftar hadir peserta yang berangkat tahun 2019 sebagai berikut:

TABEL 4.4 daftar Jemaah Haji yang berangkat tahun 2019.

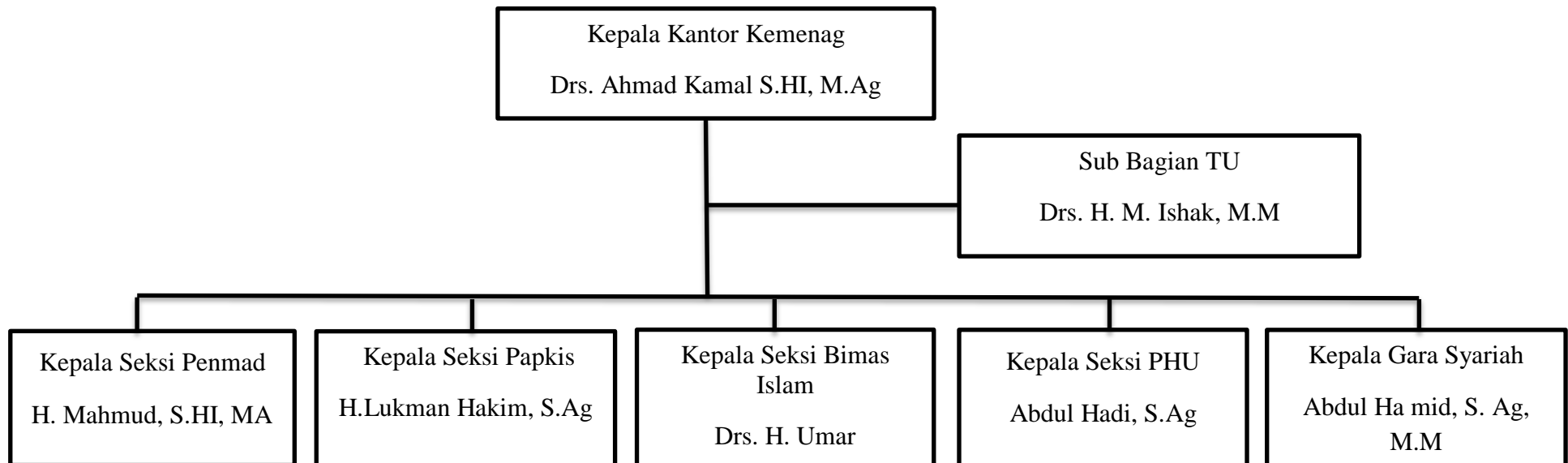
NO	Asal Daerah	Jemaah	Jenis Kelamin	
			L	Pr
1.	Simpang empat	70	36	34
2.	Batulicin	11	5	6
3.	Mantewe	5	2	3
4.	Angsana	2	1	1
5.	Satui	20	7	13
6.	Kusan Hulu	3	1	2
7.	Kusan Hilir	93	46	47
8.	Sungai Loban	13	9	4
9.	Karang Bintang	5	4	1
<b>Total</b>		<b>222</b>	<b>111</b>	<b>111</b>

#### d. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu

Berikut struktur organisasi yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu, yang masih berlaku hingga saat ini:

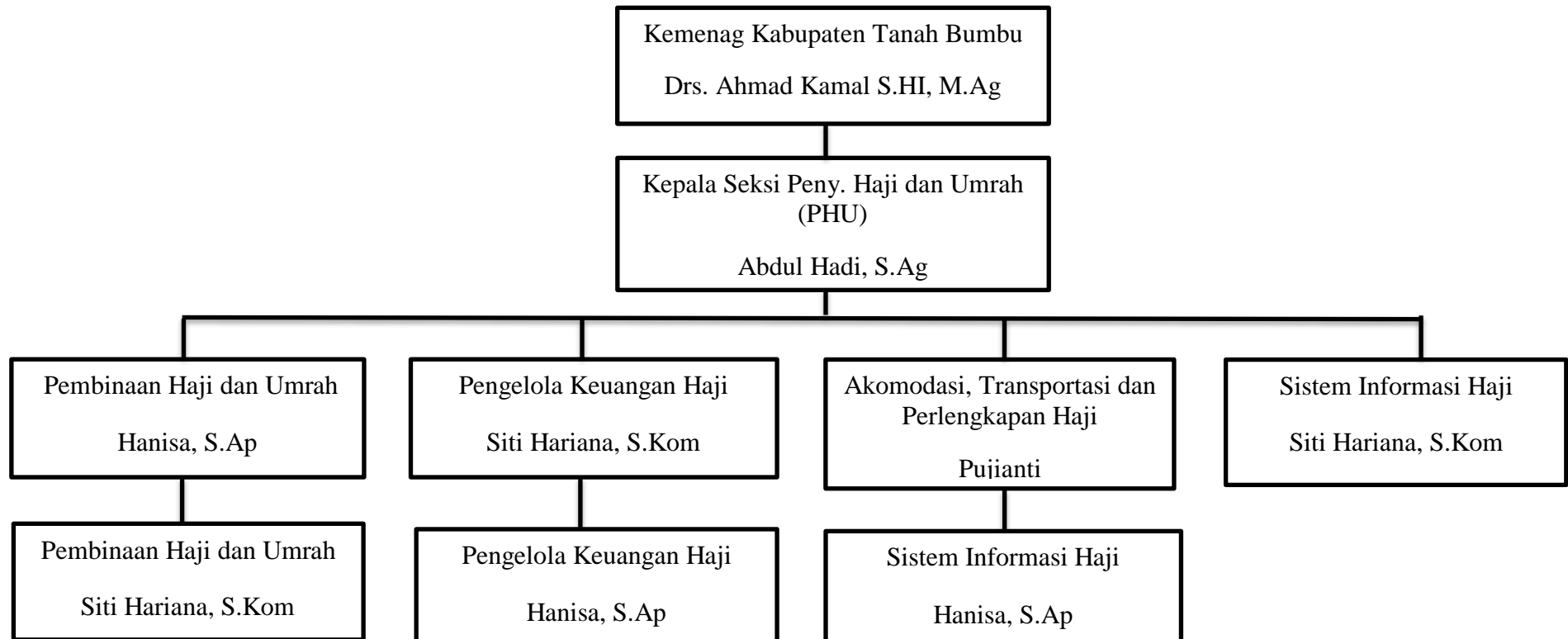
##### 1) Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu

Bagan 4.1



## 2) Struktur Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)

Bagan 4.2



e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu yang berada di jalan Darma Praja Komplek Perkantoran Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sarana yang cukup memadai yaitu fasilitas yang disediakan menurut peneliti sudah cukup baik, maka dapat dikatakan membantu memenuhi kebutuhan penunjang terkhususnya dalam proses pendaftaran dan penyetoran haji dalam upaya tujuan mewujudkan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkualitas dan *akuntable*. Kondisi bangunan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu bersifat kokoh, nyaman, permanen dengan lantai dan dinding dari bangunan semen. Bangunan lantai satu serta halaman yang bagus untuk tempat parkir sepeda motor dan mobil pegawai serta terdapat pagar yang bagus.

Sarana dan prasarana yang telah diobservasi oleh peneliti yaitu: seperti komputer, lemari, ruang pegawai, ruang tunggu, jam dinding, sound sistem, rak sepatu, meja kerja, karpet dan AC yang terdapat dalam setiap ruangan.

**f. Profil Pengembangan Tugas dan Tanggung Jawab Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

Efisiensi suatu instansi sangat tergantung pada baik buruknya pengembangan pegawai itu sendiri, karena itu pengembangan (*development*) merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan pegawai baru dan lama perlu dilakukan secara terencana dan

berkesinambungan. Pengembangan bisa dilaksanakan dengan baik , harus lebih dahulu ditetapkan suatu program Pengembangan Pegawai berdasarkan masing-masing bidang, yakni :

### **1. Bidang Tata Usaha (TU)**

Tata usaha (TU) memiliki tugas pokok memimpin pelaksanaan tugas sub bagian tata usaha, menetapkan sasaran kebijaksanaan setiap tahun kegiatan, dan menggerakkan juga mengarahkan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Tata Usaha. Pada bidang ini terdapat beberapa pelatihan yaitu:

- 1) Pelatihan keuangan
- 2) Pelatihan kehumasan
- 3) Diklat revolusi mental dalam membangun budaya kerja pelayanan

### **2. Bidang Pendidikan Madrasah**

Bidang Pendidikan Madrasah mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi dibidang Pendidikan Madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu.

Dibidang ini juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama , adapun pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan aplikasi *Education Management information* (EMIS).
- 2) Diklat Teknis Substansi Instrumen Penilaian bagi Guru Mts.
- 3) Diklat Teknis Fungsional Pembentukan jabatan Calon Pengawas Madrasah/PAI.



4) Pelatihan Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

### **3. Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAKIS)**

Bidang ini mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi dibidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor kementerian Agama. Dalam melakukan tugas bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam juga mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan Kantor Kementerian Agama yaitu:

- 1) Pelatihan Kurikulum.
- 2) Bimbingan Teknis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT).
- 4) Diklat Teknis Substantif Pendidikan Penilaian Kinerja Guru (PKG)
- 5) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- 6) Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran.

### **4. Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)**

Penyelenggaraan Haji dan Umrah ini sebagai pelaksana sebagian tugas dan fungsi Kantor kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu dalam merencanakan dan melaksanakan pemberian pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat di bidang penyelenggaraan Haji serta mengawasi, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas sesuai dengan kebijakan teknis kepala Kantor Kementerian Agama. Adapun kegiatan-kegiatan Pengembangan Pegawai yaitu:

- 1) Pelatihan pembinaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan haji dan Umrah.
- 2) Melayani dan Menanggapi para calon Jemaah haji dan Umrah.

**a) Bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS)**

Bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) Memiliki tugas sebagai pelayanan dan bimbingan kepenghuluan, pembinaan Kantor Urusan Agama (KUA) dan keluarga sakinah, pemberdayaan masjid, pembinaan syariah dan hisab dan ruyat, penerangan agama islam, dan pemberdayaan zakat maupun pemberdayaan wakafnya. Sama seperti bidang di atas, Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) juga mengikuti berbagai pelatihan yang telah ditentukan oleh Kantor Kementerian Agama, adapun kegiatan pelatihan-pelatihannya:

- 1) Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan Calon Penyuluh Agama.
- 2) Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan Calon Penghulu.
- 3) Pelatihan Peningkatan Kualitas KUA.

**b) Bidang Penyelenggara Syariah**

Penyelenggara Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 325 mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi dibidang syariah. Dalam melakukan tugas tentu tidak dapat berjalan seperti di era sekarang jika tidak dilakukan pengembangan pada pegawainya, maka pelatihan-

pelatihan ini sebagai bentuk upaya Kantor Kementerian Agama dalam pengembangan pegawai di bidang Penyelenggara Syariah, sebagai berikut:

- 1) Diklat Teknis Substansi Penyuluh Agama Non PNS
- 2) Sosialisasi Pelayanan Teknis untuk Penyelenggara Syariah

**g. Jenis-jenis Pengembangan Kerja Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)**

Jenis pengembangan dikelompokkan atas pengembangan secara informal dan pengembangan secara formal. Pengembangan secara formal yaitu pegawai atas keinginan dan usaha sendiri melatih mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.

Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa pegawai tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi instansi karena prestasi kerja pegawai semakin besar, di samping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik. Setiap Kantor mempunyai kewajiban untuk selalu meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas para pegawainya dan untuk meningkatkan profesionalisme pegawai salah satunya adalah dengan mengikutkan pegawai tersebut pada pendidikan dan pelatihan.

Adapun uraian tugas pedoman pelaksanaan pelayanan, bimbingan dan pembinaan haji dan umrah pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

- a. Membagi tugas, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan tugas di seksi PHU.
- b. Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran dan program kerja PHU.
- c. Koordinasi dan rapat serta kerjasama dengan pihak terkait dalam penyelenggaraan ibadah haji.
- d. Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang penyuluhan, bimbingan jemaah dan petugas, perjalanan serta sarana haji.
- e. Verifikasi dan tandatangan Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH), pembatalan porsi haji dan pembuatan akta jemaah haji untuk dokumen haji.
- f. Melakukan pengawasan pemberitahuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan tugas.
- h. Melakukan pelayanan proses dokumen haji, proses pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji, pemeriksaan berkas dan proses pengurusan paspor.

## 2) Staf Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

- a) Seksi Pendaftaran dan Dokumen Haji mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendaftaran dan dokumen haji.

- b) Seksi Pembinaan haji dan Umrah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pembinaan haji dan umrah.
- c) Seksi Akomodasi, Transportasi dan Perlengkapan Haji mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang akomodasi, transportasi, dan perlengkapan haji.
- d) Seksi Pengelolaan Keuangan Haji mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan keuangan haji.
- e) Seksi Sistem Informasi Haji mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan sistem informasi haji dan umrah.

#### **h. Tujuan Kementerian Agama**

Kementerian Agama merupakan kementerian yang mengemban tugas dan fungsi pembangunan bidang agama serta bidang pendidikan. Secara lebih khusus pembangunan bidang pendidikan yang menjadi tugas Kementerian Agama adalah pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.

Kementerian Agama menetapkan tujuan sesuai dengan kedua tugas dan fungsi yang diberikan:

1. Tujuan pembangunan bidang (TA) untuk periode 2015-2019 adalah:
  - a) Peningkatan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

- b) Pengukuhan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis sebagai salah satu pilar kerukunan nasional.
  - c) Pemenuhan kebutuhan angka pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata.
  - d) Peningkatan pemanfaatan dan perbaikan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan dalam meningkatkan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan.
  - e) Peningkatan kualitas tatakelola pembangunan bidang agama dalam menunjang Penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
  - f) Peningkatan kualitas Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel untuk pelayanan ibadah haji yang prima.
2. Tujuan pembangunan bidang pendidikan (TP) untuk periode 2015-2019 adalah:
- a) Peningkatan akses pendidikan yang setara bagi masyarakat tidak mampu terhadap pendidikan dasar menengah (wajib belajar 12 tahun).
  - b) Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada berbagai jenjang pendidikan.
  - c) Penurunan kualitas Penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang pendidikan.
  - d) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan proses mendidik yang profesional di seluruh satuan pendidikan.
  - f) Peningkatan akses masyarakat terhadap Penyelenggaraan pendidikan agama pada satuan pendidikan umum yang berkualitas.

- g) Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang berkualitas.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sebagai lembaga sosial keagamaan pemerintah dalam melaksanakan tugas bimbingan diatur dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji pasal 6 berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal yang diperlukan jemaah haji.<sup>1</sup>

Bimbingan terhadap para pengurus yang dilakukan cukup intensif oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sebagai kantor pemerintah harus dapat memberikan sebanyak mungkin masukan dan informasi terutama berbagai kebijakan penyelenggaraan haji yang telah dilakukan.

Evaluasi penyelenggaraan haji selalu dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu setiap tahunnya agar mampu meningkatkan mutu pelayanan bimbingan ibadah haji terhadap jemaah dari tahun ketahun. Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu berupaya memberikan pelayanan dan program-program bimbingan terbaik kepada seluruh jemaah dalam seluruh proses, mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik haji, bimbingan pada saat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 6, 10, 18 dan 29.

pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi, pemulangan hingga pembinaan dan bimbingan setelah pelaksanaan Ibadah haji.<sup>2</sup>

Pembukaan manasik haji yang terdiri dari 10 Kecamatan dilaksanakan hari Senin, 17 Juni 2019 pukul 08.30 bertempat di Hotel Putri Duyung. Adapun jadwal acara pembukaan manasik massal Jemaah Haji Kab. Tanah Bumbu yaitu:

TABEL 4.5 Jadwal Acara Pembukaan Manasik Haji Massal Jemaah Haji Kab. Tanah Bumbu Tahun 1440 H / 2019 M.

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>JAM</b>	<b>MATERI</b>	<b>NARASUMBER</b>
1.	Senin, 17 Juni 2019	07.30-08.00	Chek in Peserta	Panitia
2.		08.00-09.00	Pembukaan Bimbingan Manasik Massal Jemaah Haji	Bupati Tanah Bumbu
3.		09.00-11.00	Kebijakan Pemerintah haji Mabrur	Kabid. Peny. Haji dan Umrah Kanwil Kemenag Kal-Sel
4.		11.00-12.00	Hikmah Haji dan Pelestarian Haji Mabrur	Ka. Kankemenag Kab. Tanah bumbu (Drs. H. Abdul Basit, MM)
5.		12.00-13.00	Ishoma	-
6.		13.00-14.00	Lanjut Materi Hikmah Haji dan Pelestarian Haji Mabrur	Ka. Kankemenag Kab. Tanah Bumbu (Drs. H. Abdul Basit, MM)
7.		14.00- Selesai	Penutup	Panitia

(Sumber Dokumen Kementerian Agama Kab. Tanah Bumbu)

<sup>2</sup> Ketua PHU Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu, Wawancara, tanggal 25 November 2019



Pembukaan bimbingan manasik ini dibuka secara langsung oleh Bupati Tanah Bumbu dan juga penyampaian materi tentang hikmah haji dan pelestarian haji mabrur dengan maksud untuk ibadah haji yang dilaksanakan dengan niat karena Allah semata. Semoga mendapatkan ibadah haji yang mabrur. Adapun pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan serta Pembekalan ketua regu dan rombongan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Manasik Haji**

- a. Bimbingan manasik haji ini dilakukan secara langsung yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu yaitu mengadakan pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada para jemaah haji yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. Sebagai bentuk kewajiban khususnya bagi seksi PHU Kabupaten Tanah Bumbu yang bertugas melayani para jemaah haji. Bimbingan manasik haji dilakukan di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu., bimbingan manasik haji diselenggarakan 10 kali pertemuan, 8 kali di kecamatan dan 2 kali di Kabupaten. Bimbingan manasik haji diselenggarakan setiap hari minggu sebanyak 18 kali pertemuan, 8 kali pembahasan fiqih, dan 10 kali pertemuan manasik yang meliputi pra manasik dan manasik. Alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 4 jam pelajaran, setiap jam pelajaran adalah 60 menit.
- b. Materi bimbingan manasik haji di Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan dilakukan berbasis regu dan materinya terpadu

meliputi kebijakan-kebijakan, manasik ibadah dan perjalanan haji, hak dan kewajiban jemaah haji.

- c. Materi utama bimbingan manasik haji bersumber dari Paket buku manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama R.I, pengembangan materi disesuaikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor: 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- d. Proses pembelajaran manasik haji menggunakan sarana yang ada, dengan metode teori 30% dan praktik/simulasi 70%.
- e. Penanggung jawab pelaksanaan kegiatan manasik haji di Kabupaten/Kota adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan di Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan.

## **2. Pembekalan Karu dan Karom**

- a. Kegiatan pembekalan karu dan karom dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam hal efektifitas pelaksanaan kegiatan pembekalan pihak bidang haji dan umrah Kanwil Kementerian Agama Provinsi dapat melakukan koordinasi pembekalan bagi karu dan karom. Alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 4 jam pelajaran, setiap 1 jam pelajaran adalah 60 menit.

- b. Materi pembekalan Karu dan Karom, antara lain: tugas dan fungsi karu dan karom pelayanan ibadah haji selama sejak di Embarkasi, di pesawat dan selama di Arab Saudi sampai kembali ke Tanah Air.
- c. Dalam kegiatan mempertimbangkan wilayah dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan, maka pembekalan karu dan karom dapat dilakukan ditingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi setempat.

### **3. Jadwal Pelaksanaan**

- a. Kegiatan manasik haji dan pembekalan karu dan karom secara nasional dapat dimulai pada tanggal 16 April 2019.
- b. Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah pada kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menyampaikan jadwal kegiatan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan serta pembekalan bagi karu dan karom kepada Direktur Bina Haji Up. Kasubdit bimbingan jemaah haji melalui [email subditbimjah@gmail.com](mailto:subditbimjah@gmail.com)

### **4. Pelaporan**

- a. Laporan pertanggungjawaban kegiatan bimbingan manasik haji di kantor Urusan Agama Kecamatan disampaikan kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota paling lambat satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan.
- b. Laporan pertanggung jawaban kegiatan bimbingan manasik haji dari pembekalan karu dan karom tingkat kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota disampaikan kepada kepala kantor wilayah Kementerian

Agama Provinsi Up. Kepala bidang penyelenggaraan haji dan umrah paling lambat satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan.

- c. Bidang penyelenggaraan haji dan umrah melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan manasik haji dan pembekalan karu dan karom. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi disampaikan kepada Direktur Jenderal Pelayanan Haji dan Umrah Up. Direktur Bina Haji.<sup>3</sup>

### **3. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

- a. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu

- 1) Perencanaan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi perencanaan bimbingan manasik haji terutama menunggu terlebih dahulu informasi dari Kemenag Kanwil menyangkut anggaran biaya bimbingan manasik haji yang biasanya anggaran manasik itu terlambat dicairkan di setiap keseluruhan Kabupaten Kota, jadi sekitaran 1/2 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pemberangkatan bimbingan manasik haji setelah dana cair barulah bisa menyusun jadwal kegiatan dan juga pembimbing materi bimbingan manasik haji karena dari pihak Kemenag tidak berani untuk berhutang. Setelah pelunasan BPIH oleh seluruh Jemaah Haji, kemudian keluarlah surat edaran Direktur jendral tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Setelah adanya surat edaran maka akan diketahui waktu pelaksanaan manasik haji bisa dimulai.

---

<sup>3</sup> Surat Keputusan Kementerian Agama R.I Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor : B-15.006/DJ/Dt.II.I./1/Hj.01/04/2019

“Dalam setiap kesempatan rapat akan dibahas persiapan manasik haji seperti menentukan jadwal, menentukan lokasi manasik, memilih narasumber, dan mempersiapkan alat peraga manasik. Semua perencanaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan manasik haji baik dalam pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan syariat agama Islam”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal kegiatan bimbingan manasik haji agar sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Menentukan tempat atau lokasi manasik haji.
- c) Menentukan narasumber atau pembimbing untuk memberikan materi dalam bimbingan manasik haji.
- d) Mempersiapkan alat-alat peraga manasik haji demi kelancaran kegiatan.

**GAMBAR 4.1** Pengarahan Tekhnis Bimbingan Manasik Haji KUA Kecamatan Simpang Empat



<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Hadi Ketua Penyelenggaraan Manasik Haji 25 November 2019

## 2) Pengorganisasian

Setiap menjalankan atau mengadakan kegiatan bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) panitia pelaksana terdiri dari enam orang dan penanggung jawab satu dan itu harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu, seksi PHU berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu baik dalam bidang sosial maupun agama.

Pengorganisasian digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugasnya masing-masing guna mengelola program kerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Hariana, pengarah akan membagi masing-masing tugas anggota mulai dari persiapan hingga akhir acara. Pembagian tugas dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Sehingga para anggota bisa mempersiapkan terlebih dahulu hal apa saja yang perlu dipersiapkan.<sup>5</sup>

## 3) Pengarahan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul hadi seksi PHU pengarahan bimbingan manasik haji dengan mengarahkan serta memotivasi dan berkomunikasi secara baik kepada semua panitia untuk bekerja dengan benar dan juga ikhlas melayani jemaah haji serta pengarahan juga dilakukan kepada seluruh

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Hariana, Panitia Manasik Haji, 06 Juli 2021.

KUA Kecamatan bagaimana untuk menciptakan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.”<sup>6</sup>

GAMBAR 4.2 Pengarahan Bimbingan Manasik Massal di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu



Adapun yang dilaksanakan panitia untuk pelaksanaan manasik haji sebagai berikut:

- a) Penetapan jadwal manasik haji, berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan jemaah agar proses manasik berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi Ketua Penyelenggara Manasik Haji, 25 November 2019.

- b) Penyampaian undangan kepada jemaah. Menurut Ibu hariana penyampaian undangan bisa secara langsung dan tidak langsung. Contoh undangan langsung yaitu melalui surat yang dibagikan kemudian undangan secara tidak langsung adalah melalui media sosial.<sup>7</sup>
- c) Mengatur jemaah diruangan. Para panitia bertugas mengatur jemaah agar tertib dan nyaman dengan tempat yang disediakan.
- d) Memandu praktik manasik dan mendampingi para pembimbing dalam memandu praktik manasik haji dan menyediakan perlengkapan yang dirasa penting untuk menunjang aktivitas manasik haji.

Tahap pengarahan adalah tahap inti yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen tidak terkecuali di kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu, karena pada tahap ini adalah tahap penentu terlaksana dan kemajuan segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai keinginan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Hariana, Seksi anggota PHU 25 November 2019.



GAMBAR 4.3 Pengarahan Praktik Thawaf mengelilingi Ka'bah di KUA Kecamatan Simpang Empat



#### 4) Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar melaksanakan sesuai dengan rencana awal. Pengawasan dilakukan oleh pihak pengelola Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hadi:

“Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan terus dilakukan setiap harinya yang bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ada kemungkinan dari daftar hadir peserta dengan kenyataan dilapangan tidak sesuai dan sebagian dari jemaah yang hadir ada peserta yang tidak hadir diwakili orang lain yang mengisinya. Pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama

kegiatan dilaksanakan dan dapat diperbaiki lagi agar lebih baik kedepannya”.<sup>8</sup>

#### **4. Unsur-unsur Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

##### 1) Manusia (*Man*)

Manusia dalam hal ini yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang unggul yaitu panitia yang memang sesuai dengan bidang dan keahliannya tentang perhajian, selain itu ada pula dari pembimbing manasik haji selaku orang yang juga sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pelaksanaan manasik haji. Sumber Daya Manusia pembimbing manasik haji yang dipilih untuk dijadikan pembimbing manasik haji yaitu yang mempunyai verifikasi pembimbing haji, pendidikan S1, sudah pernah berhaji dan minimal berasal dari lulusan pesantren.

“Pemilihan pembimbing ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu. Pemilihan diadakan di Kementerian Agama sebelum manasik haji dilaksanakan. Diutamakan pembimbing manasik haji bersertifikasi nasional, namun untuk yang sudah bersertifikasi untuk di sini sangat minim dan jika itu dijadikan standar maka tidak bisa menyelenggarakan bimbingan manasik, jadi dari Kementerian Agama mencari lagi yang sudah pernah ikut Pelatihan Diklat bimbingan manasik walaupun hanya diadakan di Kanwil dan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah jemaah haji pahami.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, Ketua Panitia Manasik Haji, 25 November 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, Ketua Panitia Manasik Haji, 25 November 2019.

## 2) Uang (*Money*)

Uang yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana yang diperoleh untuk pelaksanaan manasik adalah hasil dari Undang-undang Haji dan besarnya ditetapkan oleh Direktur Jendral.<sup>10</sup>

“Biaya kegiatan bimbingan manasik haji Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 1440 H/ 2019 M sebesar Rp 37.740.000,- (Tiga Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah), 222 orang x 2 KL x Rp 85.000,-. Sedangkan biaya kegiatan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan Tahun 1440 H/ 2019 M sebesar Rp 150.960.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah), 222 orang x 8 KL Rp 85.000,-.”<sup>11</sup>

## 3) Metode/Cara (*Methods*)

Metode adalah cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kaitannya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan manasik haji yang ditetapkan pembimbing manasik haji. Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan metode ceramah, peragaan/simulasi, diskusi (tanya jawab) dan praktik, keempat metode tersebut digunakan secara bergantian.

“Selain menggunakan keempat metode yang ada para jemaah juga diajak untuk senam ringan setelah mendengarkan materi yang begitu panjang lebar dijelaskan hal ini tentu saja membuat jemaah merasa lelah. Oleh karena itu salah satu dorongan agar materi yang disampaikan mudah diterima, cara ini ampuh membuat jemaah bisa berkonsentrasi kembali dengan materi.”<sup>12</sup>

## 4) Mesin-mesin (*Machines*)

---

<sup>10</sup> Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Siti hariana, Anggota PHU seksi Pengelola Keuangan Haji, 06 Juli 2021.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi. Ketua panitia manasik haji, 25 November 2019.

Machines yaitu alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang ada dan tersedia ditempat. Unsur mesin yang ada dalam pelaksanaan manasik haji kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu yang meliputi: Laptop, LCD, Speaker dan mikrophone, di awal acara biasanya memutar video slide untuk menunggu jemaah yang belum datang.

“Dalam bimbingan manasik haji Laptop dan LCD sangat bermanfaat, karena dengan adanya Laptop dan LCD sangat memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materinya kepada jemaah haji, dari para jemaahpun juga mudah untuk memahami isi materi yang diberikan karena melihat secara langsung gambaran yang ditampilkan. Selain itu, dengan adanya Laptop dan LCD dapat mengurangi rasa bosan peserta manasik haji dikarenakan selama penyampaian materi terlalu fokus. Oleh sebab itu, dengan adanya mesin-mesin tersebut, pembimbing manasik haji bisa menyampaikan materi dengan menggunakan video slide atau gambar yang tentunya masih berkaitan dengan materi-materi ibadah haji.”<sup>13</sup>

##### 5) Bahan-bahan/Perlengkapan (*Materials*)

Materials yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.

“Perlengkapan sarana prasarana sangat berpengaruh bagi pelaksanaan manasik haji, karena dengan sarana prasarana tersebut pembimbing manasik haji bisa mengulas dan mengetahui apakah jemaah haji sudah benar-benar paham dengan materi-materi manasik haji yang telah disampaikan oleh pembimbing manasik haji, melalui praktik inilah supaya jemaah haji dapat memahami dan bisa menjadi jemaah haji yang mandiri.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Hariana, Anggota panitia manasik haji, 25 November 2021.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Hariana, Anggota panitia manasik haji, 25 November 2021.

“Buku manasik haji sudah dibagi terlebih dahulu sebelum kegiatan manasik dilaksanakan, sehingga sebelum penyampaian materi kami sebagai pendengar bisa mudah untuk memahami materi yang dimaksud yang dijelaskan oleh pemateri.”<sup>15</sup>

#### 6) Para Jemaah (*Market*)

Dalam hal yang berkaitan dengan market atau para jemaah, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu merupakan lembaga nonprofit, Kementerian Agama Kabupaten Tanah bumbu tidak mencari keuntungan dalam pelaksanaan ibadah haji, karena Kementerian Agama Kabupaten Tanah bumbu merupakan lembaga pemerintah, jadi tidak ada pangsa pasar tertentu. Tujuan bimbingan manasik haji baik dalam pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan dan syariat Islam.<sup>16</sup> Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu mengadakan kerjasama dengan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) agar dapat membimbing jemaah secara berkelanjutan sehingga jemaah bisa merasa mandiri.

”Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah dan nonprofit tetapi mempunyai hubungan kerjasama dengan KBIH yang mana adalah tempat diadakannya manasik diluar manasik yang diadakan oleh Kementerian Agama yang disebut manasik mandiri. Keterbatasan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu yang hanya menyelenggarakan 10 kali pertemuan, dari beberapa jemaah haji merasa ada yang kurang memahami materi bimbingan, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sangat menganjurkan kepada jemaah haji untuk mengikuti

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Atiyah, peserta manasik pada tanggal 08 Agustus 2021.

<sup>16</sup> Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

bimbingan-bimbingan di KBIH yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama.”<sup>17</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

Dalam menjalankan setiap kegiatan, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan manasik haji, yang bekerjasama dengan segenap panitia dari KUA Kecamatan dalam memberikan bimbingan manasik haji ini juga memiliki hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Sistem pelayanan dan bimbingan kepada jemaah haji yang sistematis.
- 2) Peserta jemaah haji yang antusias serta mudah untuk dibimbing dan diarahkan.

##### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Latar belakang jemaah yang beragam.
- 2) Terbatasnya tempat untuk bimbingan manasik haji.
- 3) Kurangnya kedisiplinan dari jemaah haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi. Kepala seksi PHU pada tanggal 25 November 2019.

- 4) Kekurangan pembimbing manasik haji yang sudah besertifikasi nasional

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian di atas, pelaksanaan manasik haji didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji pasal 6 yang berbunyi pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan dan bimbingan ibadah haji kepada jemaah haji.<sup>18</sup>Jemaah haji juga memiliki hak untuk memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji salah satunya yaitu berhak mendapatkan bimbingan manasik haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi.

Bimbingan manasik haji dilaksanakan dengan 2 cara. Pertama manasik massal yaitu yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 07 Juni 2019 – 08 Juli 2019 pukul 07.30 – 13.00 Wita bertempat di Kantor Kecamatan Simpang Empat. Kedua manasik kelompok yaitu yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama Kusan Hilir dilaksanakan sebanyak 8 kali pada tanggal 06 Juni 2019–07 Juli 2019. Hal ini sudah sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyebutkan

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah haji pasal 6

bahwa bimbingan manasik haji dilaksanakan 10 kali pertemuan.<sup>19</sup> Melihat materi manasik yang cukup kompleks, peneliti menilai 10 kali pertemuan belum cukup untuk para jemaah, karena ternyata masih banyak dari jemaah yang belum memahami isi materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Pembimbing manasik haji dipilih langsung oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu dalam hal ini yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Kamal, S.HI, M. Ag, hal ini sesuai dengan Keputusan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor 180 tahun 2018 pasal 6.

Tempat manasik haji Kabupaten Tanah Bumbu yang tidak mempunyai asrama haji menjadi kendala karena jemaah tidak bisa melakukan simulasi seperti halnya berada di Arab Saudi. Lokasi asrama haji yang berada lumayan jauh dari Kabupaten Tanah Bumbu yaitu Kota Banjarbaru menjadi sulit untuk dijangkau jemaah.

Kelancaran proses kegiatan-kegiatan manasik haji tidak lepas dari proses manajemen, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu memiliki tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan dengan matang serta sistematis dalam pelaksanaan manasik haji, yang dikelola langsung oleh Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU). Hal ini sejalan dengan manajemen dari perspektif islam, yaitu segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Hal ini merupakan prinsip utama

---

<sup>19</sup> Keputusan Direktorat Jendral Nomor: B-5006/DJ/Dt.II.I. 1/HJ.01/04/2019



dalam ajaran islam. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani. “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang di cintai Allah. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.<sup>20</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi.<sup>21</sup> Fungsi ini berjalan dengan lancar dan terbukti dengan terlaksananya kegiatan manasik haji sesuai dengan arahan Bapak Ahamad Kamal. Semua anggota mengikuti dan bergerak sesuai tugasnya masing-masing.

Saat pelaksanaan terjadi pengawasan pun selalu dilakukan oleh pengawas agar kegiatan berjalan terarah dan sesuai dengan rencana awal. Para pengawas secara bergantian dalam mengawasi setiap kegiatan manasik haji terutama yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan. Hal ini berbanding lurus dengan tujuan pengendalian atau

---

<sup>20</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 1.

<sup>21</sup> Karyoti, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 100.

pengawasan yaitu agar proses bimbingan manasik dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan, supaya tujuan yang akan dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Mengontrol sejak proses dimulai, sampai dengan pengukuran hasil yang dicapai.<sup>22</sup>

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup> Bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sudah menerapkan fungsi manajemen dalam setiap kegiatan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berikut adalah manajemen pada manasik haji Kabupaten Tanah Bumbu:

#### 1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan dilakukan agar kegiatan-kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan bertujuan. Dalam perencanaan manajer harus memilih dan memutuskan segala pertanyaan yang terangkai dalam 5W+1H, *What* (apa), *When* (kapan), *Why* (kenapa), *Who* (siapa), dan *How* (bagaimana).

---

<sup>22</sup> Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 169.

<sup>23</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, h. 2.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana masih dirancang.<sup>24</sup> Bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu di dalam perencanaan selalu mempertimbangkan kebutuhan sesuai dengan situasi yang ada.

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan juga menjadi bagian dalam perencanaan agar mempermudah pelaksanaan kegiatan serta memperkecil resiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Setelah melakukan serangkaian tahapan dalam perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan serangkaian kegiatan agar terlaksananya tujuan. Perencanaan manasik haji oleh panitia yaitu:

- a) Pembekalan untuk kegiatan Penyusunan dan Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Operasional Haji (PAOH). Pembekalan diadakan oleh bidang haji Kantor Kementerian Kabupaten Tanah Bumbu.
- b) Mengadakan rapat koordiansi dengan panitia mansik haji Kantor Urusan Agama di 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.
- c) Mengadakan rapat persiapan dilingkungan internal Kementean Agama. Rapat lingkungan internal membahas tentang proses kegiatan

---

<sup>24</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 77.

manasik, persiapan materi, pembimbing, moderator, sarana, lokasi manasik serta publikasi kegiatan.<sup>25</sup>

Perencanaan dilakukan oleh ketua beserta para anggota panitia manasik haji, kemudian setelah disusun akan dikoordinasikan lagi dengan pembimbing serta instansi terkait agar terhindar dari keraguan dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini sudah sesuai dengan hadits yang diriwayatkan imam Tirmidzi dan Nasa'i yang menyuruh agar kita sebagai muslim perlu melakukan perbuatan yang tidak meragukan. Rasulullah saw. bersabda “ Tinggalkanlah oleh engkau perbuatan yang meragukan, menuju perbuatan yang tidak meragukan. (HR. Tirmidzi dan Nasa'i).

Penerapan fungsi perencanaan akan menentukan hasil dari suatu program untuk menghasilkan penyelenggaraan yang baik yang dilakukan oleh pelaksana Kemenag Tanah Bumbu. Perencanaan yang dibuat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji antara lain: materi apa saja yang disampaikan kepada jemaah, siapa yang akan memberikan materi, kapan materi disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, apa yang harus dilakukan pembimbing, dan masih banyak yang lainnya.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Kemenag Tanah Bumbu di sini melalui beberapa tahap diantaranya pertama prakiraan (*forecasting*), kedua penentuan tujuan, ketiga penetapan sarana-sarana

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi S. Ag, Kepala Seksi PHU pada tanggal 25 November 2019.

untuk mencapai tujuan, keempat penentuan sumber-sumber yang dibutuhkan. Perencanaan itu dibuat atau dirancang sesuai dengan kebutuhan jemaah, karna hal itu menyangkut pemahaman materi yang harus dikuasai oleh jemaah sebagai bekal jemaah dalam melakukan ibadah haji untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji dengan harapan jemaah bisa mencapai tingkat kemabruran hajinya. Dengan adanya perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji jemaah dapat memahami dan menguasai materi manasik haji yang disampaikan oleh pembimbing serta mampu mengamalkannya. Bimbingan manasik haji di Kemenag Tanah Bumbu dilaksanakan sebanyak 23 kali.

Sebelum Kemenag Tanah Bumbu menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan manasik, mereka terlebih dahulu menunggu informasi dari Kanwil mengenai anggaran pelaksanaan manasik haji yang di adakan, karena untuk mengantisipasi terjadinya keterlambatan pencairan dana anggaran.

Pemberian anggaran oleh Kanwil biasanya paling lambat sebulan sebelum penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Setelah dana cair barulah disusun jadwal penyenggaraan manasik haji dan siapa pemateri yang akan membimbing jemaah haji nantinya yang sesuai dengan kualifikasi pembimbing yang bersertifikasi nasional dengan berbagai bahasa daerah jemaah haji yang berbeda-beda. Namun, apabila di dalam penyelenggaraan manasik haji pemateri yang bertugas

berhalangan untuk hadir, maka dari pihak Kemenag akan menukar jadwal kepemateri yang lain untuk menggantikan dan penyelenggaraan tetap akan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Dalam proses perencanaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu melakukan proses perencanaan setiap awal tahun kepada setiap pengurus dan anggota yang tercantum dalam struktur organisasi, salah satunya adalah di bidang pelayanan haji dan umrah. Dalam hal bimbingan kepada jemaah haji terdapat kegiatan dan pelatihan di dalamnya, tentunya selalu melakukan perencanaan (*planning*) untuk mencapai tujuan dan progres dalam melakukan bimbingan kepada jemaah haji agar semuanya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari pihak Kementerian Agama Kab. Tanah Bumbu selalu melakukan perencanaan (*planning*), baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan perencanaan yang dilakukan ini adalah perencanaan yang berkaitan pada jemaah haji dan tentu tentang tata cara dalam manasik haji dan bimbingan yang matang sebelum pemberangkatan ke Baitullah dan juga pembuatan miniatur Ka'bah di area pembimbingan manasik yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) masing-masing kecamatan yang sudah ditentukan.

Proses perencanaan ini dilakukan secara bermusyawarah antara segenap pengurus dalam Bidang Haji di Kemenag Tanah Bumbu, serta menindak lanjuti dan menetapkan apa, bagaimana, kapan, dan siapa yang akan melakukan bimbingan kepada Jemaah Haji.

Menurut hasil wawancara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal kegiatan bimbingan manasik haji agar sesuai dengan tujuan diharapkan.
- b) Menentukan tempat atau lokasi manasik haji.
- c) Menentukan narasumber atau pembimbing untuk memberikan dalam bimbingan manasik haji.
- d) Mempersiapkan alat-alat peraga manasik haji demi kelancaran kegiatan.

## 2) Pengorganisasian

Setelah perencanaan dilakukan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pembentukan struktur kepanitiaan dalam bimbingan manasik haji secara resmi dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu hal ini berdasarkan kepada keputusan Dirjen Penyelenggara haji dan Umrah dengan Nomor: B-5006/DJ/Dt.II.I.1/HJ.01/04/2019.<sup>26</sup>

Membuat panitia intern adalah salah satu pengorganisasian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu Bapak Ahmad Kamal serta dikoordiansi oleh kepala seksi PHU Bapak Abdul Hadi. Tim panitia intern tersebut bertugas untuk mengkoordinasikan kepada jemaah haji bahwa akan ada dilaksanakannya bimbingan manasik haji Se-Kabupaten Tanah Bumbu

---

<sup>26</sup> Keputusan Direktorat Jenderal Nomor: B-5006/DJ/Dt.II.I.1/HJ.01/04/2019.

sebagaimana yang telah diadakan ditahun-tahun sebelumnya. Kemudian saat pelaksanaan manasik haji para anggota panitia intern dibagi ke beberapa kecamatan untuk menjadi panitia di dalam manasik kelompok yang diadakan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa Allah meninggikan seseorang di atas orang lain beberapa derajat. Q.S. al-An'am/6: 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبَيِّنَ لَكُمْ فِي مَا أُتِيتُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ

وَأَنَّهُ ۖ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ( ١٦٥ )

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.(Q.S. al-An'am/6: 165).

Ini berarti adanya struktur merupakan sunatullah, peranan manusia tidak akan sama dalam mengatur kehidupan dunia dan diharuskan saling tolong-menolong sesama manusia. Ayat ini menerangkan kelebihan yang diberikan (struktur yang berbeda-beda) merupakan ujian dari Allah dan bukan digunakan untuk kepentingan sendiri.

Menurut Stoner dan Walker: pengorganisasian merupakan satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.



Proses pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Kemenag Tanah Bumbu yang memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan jabatan masing-masing. Sehingga akan lebih mudah untuk kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena pengorganisasian mempunyai peran penting bagi proses bimbingan sehingga mudah dalam penyelenggaraan manasik haji.

Struktur organisasi dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakan:

1) Penasehat Tugas yang dilaksanakan:

- a) Bertugas untuk mengawasi kegiatan organisasi bersifat tidak langsung
- b) Bertugas sebagai penasehat didalam Kemenag Tanah Bumbu

2) Ketua Tugas yang dilaksanakan:

- a) Bertugas sebagai pengontrol, pengelola, pengawas dan penanggungjawab atas semua kegiatan
- b) Mengawasi secara langsung dilapangan proses kerja organisasi

3) Sekretaris Tugas yang dilaksanakan:

- a) Bertugas mengatur dan mengelola beserta mengarsipkan semua administrasi yang ada di Kemenag Tanah Bumbu
- b) Bertanggung jawab atas semua arsip yang ada

4) Bendahara Tugas yang dilaksanakan:

- a) Mengatur, mengelola dan mencatat semua yang berkaitan dengan keuangan Kemenag Tanah Bumbu
- b) Bertugas sebagai manejer keuangan yang mengatur keuangan organisasi

5) Anggota Tugas yang dilaksanakan:

a) Membantu setiap kegiatan berlangsung penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kemenag Tanah Bumbu terdapat ketua regu dan ketua rombongan yang memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengatur anggotanya agar tetap aman dan tertib
- 2) Memberikan informasi dari petugas kloter kepada para anggotanya
- 3) Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota

Seksi haji melakukan proses pengorganisasian kepada bidang-bidang yang berhubungan. Adapun tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus diatur dalam musyawarah. Dalam hal bimbingan kepada jemaah haji, seksi pelayanan haji mendelegasikan wewenang kepada panitia untuk mengkoordinir pelaksanaan dalam melakukan bimbingan.

Dalam bimbingan manasik kepada jemaah haji, pengorganisasian sangatlah diperlukan, karena hal ini dapat menjadikan proses bimbingan manasik menjadi baik dan terstruktur. Pengorganisasian dilakukan untuk mengkoordinir tahapan-tahapan tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang diperlukan dalam bimbingan kepada jemaah haji. Dengan melakukan dan membimbing jemaah haji, maka indikator dalam manasik haji dapat terwujud, karena manasik haji merupakan sebuah proses dari bimbingan manasik haji.

Setiap menjalankan atau mengadakan kegiatan bidang PHU (Penyelenggaraan Haji dan Umrah) harus mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu baik dalam bidang sosial maupun agama.

Pengorganisasian digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugasnya masing-masing guna mengelola program kerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A.H. pengarah akan membagi masing-masing tugas anggota mulai dari persiapan hingga akhir acara. Pembagian tugas dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Sehingga para anggota bisa mempersiapkan terlebih dahulu hal apa saja yang perlu dipersiapkan.

Kementerian Agama sebagai induk dari seksi PHU bertugas melindungi dalam setiap kegiatan maupun setiap program kerja. Dalam kepatinian manasik beranggotakan anggota dari seksi PHU, anggota dari seksi yang lain, ada pul Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu.

### 3) Pengarahan

Fungsi pengarahan dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah direncanakan. Upaya merealisasikan tujuan dilakukan oleh pimpinan dengan cara membimbing, menggerakkan dan mengatur semua yang telah diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan.

Menurut kepala seksi PHU, proses pengarahan ini dari terlaksananya semua persiapan yang sudah direncanakan dengan maksimal, mulai dari pelaksanaan manasik massal I, pelaksanaan manasik kelompok sampai dengan selesainya manasik massal II yang menandakan berakhirnya pelaksanaan bimbingan manasik haji Kabupaten Tanah Bumbu.

Selain memberikan pengarahan kepada panitia, pengarahan juga dilakukan kepada para pembimbing dan juga para jemaah haji sehingga semua aspek-aspek individual dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh organisasi.

“Pelaksanaan mansik haji yang dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan diharapkan dapat menjadikan jemaah calon haji menjadi mandiri dalam melaksanakan ibadah nantinya, oleh karena itu kami mengharapkan para jemaah haji bisa mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Selain mengikuti bimbingan manasik haji dari pemerintah, untuk memantapkan persiapan ibadah haji kami juga menyarankan kepada jemaah haji untuk mengikuti manasik haji pada kelompok bimbingan haji (KBIH) yang sudah terdaftar di Kementerian Agama. Kemudian dihimbau agar jemaah haji bisa menjaga kesehatan jasmani dan rohani karena ini merupakan hal penting agar bimbingan yang didapatkan di sini dapat jemaah haji praktikkan saat sudah berada di Arab Saudi.”<sup>27</sup>

Terlaksananya kegiatan merupakan gambaran ketaatan anggota kepada atasannya. Melakukan suruhan dari atasan merupakan sebuah kewajiban. Sesuai dengan Firman Allah yang menyuruh untuk mentaati Allah, Rasulullah dan juga Ulil Amri/pemimpin. Q.S. an-Nisa/4: 59.

أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَعُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ ۗ وَاللَّيْمُ الْأَخِرُ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ ۖ وَيَلَّا ( ٥٩ )

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. an-Nisa/4:59).

Pengarahan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para manajer seperti menginstruksi, membimbing dan mengawasi kinerja pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, Kepala Seksi PHU pada tanggal 25 November 2019.

Pengarahan merupakan suatu proses kelanjutan dari perencanaan pelaksanaan manasik haji yang telah diagendakan dari awal sehingga terlaksananya kegiatan tersebut.

Adapun yang dilaksanakan panitia untuk pelaksanaan manasik haji sebagai berikut:

- a. Penetapan jadwal manasik haji, berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan jemaah agar proses manasik haji berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.
- b. Penyampaian undangan kepala jemaah secara langsung dan tidak langsung. Contoh undangan langsung yaitu melalui surat yang dibagikan kemudian undangan secara tidak langsung adalah melalui sosial media.
- c. Mengatur jemaah di ruangan. Para panitia bertugas mengatur jemaah agar tertib dan nyaman dengan posisinya.
- d. Memandu praktik manasik. Mendampingi para pembimbing dalam memandu praktik manasik haji dan menyediakan perlengkapan yang di rasa penting untuk menunjang aktivitas manasik haji.

Tahap pengarahan adalah tahap inti yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen tidak terkecuali di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu, karena pada tahap ini adalah tahap penentu terlaksana dan kemajuan segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan keinginan. Tahap pengarahan pada pengelolaan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu

tahap pembuktian kinerja oleh para panitia, dengan tujuan untuk melayani jemaah haji.

Yang dituntut disini itu adalah seorang pemimpin yang dapat bekerjasama dengan anggota atau staf-staf yang ada, sehingga memotivasi semangat untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan dari Kemenag Tanah Bumbu ini.

Tugas seorang pemimpin yang paling penting adalah bagaimana memberi motivasi kerja pada bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas sesuai intruksi dari pemimpin. Selepas dari itu, maka program yang telah disusun akan berjalan dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pada Kemenag Tanah Bumbu pengarahan yang telah dilakukan adalah:

- 1) Pendaftaran calon jemaah haji
- 2) Mengadakan rapat koordinasi dengan para pembimbing dan semua pengurus Seksi PHU Kemenag Tanah Bumbu
- 3) Melaksanakan bimbingan manasik haji baik teori maupun praktik
- 4) Melaksanakan pelatihan kepada ketua regu dan ketua rombongan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengarahkan pengurus yang telah didelegasikan pengurus untuk melakukan pembinaan kepada jemaah haji, khususnya kepada jemaah haji yang lanjut usia, kemudian yang bertugas dalam membina haji melakukan *follow up* perkembangan jemaah.

Untuk mendukung aktivitas yang dilakukan pengurus dan panitia yang bertugas dalam melakukan pembinaan kepada jemaah haji, maka hal ini harus tetap kondusif, jangan sampai ada kesalah pahaman dan permasalahan-

permasalahan baik internal ataupun eksternal, yang akan mengakibatkan tidak berjalannya proses pengarahan atau penggerakkan dalam pembinaan kepada jemaah haji.

Oleh sebab itu dengan selalu menjaga dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, maka tidak mungkin dapat terjadi kesalah pahaman. Dalam hal pengarahan kepada jemaah haji, kami mengarahkan petugas-petugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya mengarahkan pengurus Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu yang akan membina jemaah haji dalam hal proses pembinaan menuju ke Tanah Suci Mekkah.

#### 4) Pengawasan/Pengendalian

Pengawasan adalah tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan diidentifikasi sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Cara pengawasan dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan saat kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh anggota.

Pengawasan langsung dilakukan oleh pengawas harian melalui pemeriksaan pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah pekerjaan dikerjakan secara benar dengan hasil yang sesuai keinginan. Melihat kinerja panitia yang bertugas untuk melayani jemaah haji serta kinerja para pembimbing dalam menyampaikan materi manasik haji. Sedangkan pengawasan

secara tidak langsung diketahui dengan adanya laporan dari panitia manasik haji kelompok Kantor Urusan agama Kecamatan dengan penyampaian secara lisan kepada pengawas harian, kemudian setelah satu bulan setelah selesainya kegiatan adapula laporan dalam bentuk tulisan.

Salah satu cara pengawasan yang dilakukan yaitu dengan cara para jemaah haji diminta untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan panitia, sebagai penilaian terhadap kegiatan manasik. Hal ini adalah cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari bimbingan manasik haji ini. Akan tetapi kuesioner yang dibagikan kepada jemaah haji tidak secara langsung di evaluasi kembali oleh para panitia sehingga penyampaian hal-hal yang menjadi penghambat tidak diketahui secara langsung.

Secara keseluruhan, pada tahap pengawasan sudah berjalan dengan semestinya karena pengawasan adalah bagian dari tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan Firman Allah Q.S. al-Zalzalah/99: 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. al-Zalzalah/99: 7-8).

Ayat ini menegaskan bahwa apapun perbuatan yang dilakukan di dunia dan sekecil apapun itu akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah swt. sama halnya dalam manasik haji yang mengharuskan untuk melakukan pengawasan agar setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan.



## **2. Unsur-unsur Manajemen dalam Bimbingan Manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

### 1) Manusia (*Man*)

Sumber Daya Manusia (SDM) berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Titik pusat manajemen adalah manusia yang berhak sebagai pelaksana. Dengan demikian faktor manusia unsur yang paling penting dan menentukan dalam setiap bentuk kegiatan manajemen.<sup>28</sup>

*Man* dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yaitu pembimbing haji. Selain panitia, unsur yang berperan penting dalam manasik haji yaitu pembimbing karena kualitas pembimbing haji akan menentukan ketepatan materi yang disampaikan kepada para jemaah agar tujuan manasik haji dapat tercapai.

Pemilihan pembimbing haji tentunya melalui tahapan tertentu dan untuk menjadi pembimbing haji harus memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan. Dalam memilih pembimbing haji, Kantor Kementerian Agama mengadakan tes untuk calon pembimbing terlebih dahulu tes tersebut diadakan di kementerian Agama kabupaten Tanah Bumbu. Selanjutnya, setelah terpilih dan lolos sebagai pembimbing, maka tahap berikutnya adalah mengikuti pelatihan. Target pelatihan petugas haji memiliki kompetensi dasar yaitu pengetahuan, keahlian, keterampilan dan akhlaqul karimah dalam memberikan bimbingan ibadah kepada jemaah.

---

<sup>28</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2004. H. 129.

Ini berarti unsur manajemen dalam manasik haji sudah terpenuhi dengan adanya panitia sebagai perencana sekaligus pengatur, kemudian pembimbing yang menjadi penggerak untuk mewujudkan tujuan dari manasik haji dan adapula jemaah sebagai orang yang akan melaksanakan tujuan dari manasik haji tersebut.

## 2) Uang (*Money*)

Unsur selanjutnya yaitu uang, tidak kalah penting untuk mencapai tujuan organisasi. Uang mempunyai pengaruh yang sangat besar, selain menjadi alat tukar uang juga dapat menentukan besar atau kecilnya kegiatan yang dilaksanakan. Biaya untuk bimbingan manasik haji seluruhnya dibebankan kepada dana Pelaksanaan Anggaran Operasional Haji (POAH). Penggunaan biaya bimbingan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang secara berjenjang selalu dipantau dan di evaluasi oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.<sup>29</sup>

Menurut penulis, di Kementerian Agama kabupaten Tanah Bumbu penerapan unsur ini sudah terlaksana dengan baik, panitia mengelola keuangan dengan maksimal, terlihat dari tidak adanya kendala mengenai pembiayaan. Sehingga manasik haji dapat berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>29</sup> Keputusan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 17.

### 3) Metode (*Methods*)

Metode digunakan untuk pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam menyelesaikan tugas. Metode yang ditetapkan pada bimbingan manasik haji yaitu sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 15, meliputi ceramah, tanya jawab, praktik dan simulasi. Semua metode ini digunakan agar para jemaah dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pembimbing.

Metode ceramah digunakan saat menyampaikan materi pada awal-awal pertemuan. Setelah selesai dengan metode ceramah, para pembimbing akan memberikan kesempatan kepada para jemaah yang belum mengerti tentang penjelasan materi yang disampaikan untuk bertanya langsung kemudian dijawab kembali oleh pembimbing.

Metode ketiga yaitu pembimbing masuk ke praktik manasik haji yang langsung diperagakan oleh pembimbing dengan bantuan panitia. Misalkan praktik tentang cara memasang kain ihram untuk jemaah laki-laki. Metode terakhir dipakai setelah ke tiga metode di atas selesai, yaitu metode simulasi. Simulasi berarti proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. Metode ini digunakan agar para jemaah bisa membayangkan bagaimana keadaan akan didapati saat melaksanakan ibadah haji. Contoh metode simulasi yang digunakan adalah saat materi tentang thawaf maka para jemaah akan dibawa berputar mengelilingi kabah sebanyak 7 kali dan dibimbing langsung oleh pembimbing.

Menurut penulis, pelaksanaan manasik haji sudah melakukan unsur metode dengan baik. Diterapkan langsung oleh para pembimbing yang sudah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan arahan panitia dan pedoman pelaksanaan manasik haji.

#### 4) Bahan-bahan/perlengkapan (*Materials*)

Bahan-bahan merupakan sesuatu yang dapat diolah dan merupakan tindak lanjut dari proses manajemen. Tanpa adanya bahan-bahan/perlengkapan tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia mempunyai peran penting. Adapun sarana dan prasarana dalam kegiatan pelaksanaan manasik haji, seperti ruangan, alat tulis, dan alat praga manasik haji seperti kain ihram dan juga kabah mini. Adanya perlengkapan akan menunjang kegiatan serta dapat membuat jemaah lebih terfokus dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Menurut penulis, sarana dan prasarana manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sudah mencukupi. Walaupun ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti halnya buku manasik haji dan juga kabah mini yang masih kurang di beberapa kecamatan karena setiap kecamatan hanya memiliki 1 kabah mini sedangkan di beberapa kecamatan jumlah peserta begitu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk menggabungkan dalam 1 ruangan, sehingga kabah mini tidak bisa dipakai disaat yang bersamaan yaitu saat praktik thawaf.

##### 5) Mesin-mesin (*Machines*)

Unsur mesin merupakan alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu dalam melaksanakan manasik haji massal maupun kelompok kecamatan tentu menggunakan mesin yang berupa laptop, mic, speaker dan LCD. Untuk menunjang penyampaian materi agar lebih jelas dapat diterima oleh jemaah.

Selain memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materi, mesin juga berguna untuk menarik perhatian jemaah dengan adanya mesin maka materi bisa ditampilkan bukan hanya dengan tulisan tapi juga bisa dengan suara, gambar bahkan video. Hal ini tentunya akan berimbas kepada pemahaman yang lebih dari jemaah karena akan mudah memahami serta mengingatnya.

Menurut penulis, kegiatan manasik dalam menerapkan unsur mesin ini sudah sangat baik. Dapat dilihat dari manasik massal yang mengadakan kegiatan manasik di hotel sehingga akan lebih mudah memaksimalkan penggunaan mesin. Misalnya LCD, disediakan lebih dari 1 karena banyaknya jemaah maka setiap sudut telah disediakan oleh panitia 1 LCD agar jemaah bisa melihat dengan jelas dan melihat dari jarak dekat. Kemudian selain di massal, manasik haji kelompok juga menggunakan LCD disetiap kecamatan menandakan bahwa penggunaan unsur ini memang sudah direncanakan sudah sangat matang.

#### 6) Pasar (*Market*)

Kementerian Agama dalam hal memasarkan hasil produksinya kepada para jemaah yaitu melalui kegiatan manasik haji salah satunya. Sebagai lembaga non profit Kementerian Agama tidak mencari keuntungan dalam setiap kegiatan. Akan tetapi sebagai lembaga pemerintah, Kementerian Agama bekerja sama dengan kelompok Bimbingan manasik haji (KBIH), mengingat setiap pelaksanaan manasik haji dengan 10 kali pertemuan belum memuaskan jemaah untuk mengetahui materi lebih banyak. Sehingga Kementerian Agama menyarankan agar jemaah yang belum merasa puas dengan bimbingan dari pemerintah bisa menggunakan jasa KBIH yang harus memiliki izin resmi tentunya.

Unsur pasar sangat penting, sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi berupa barang atau jasa dari kegiatan/usaha. Baik buruknya kualitas atau besar kecilnya laba yang diperoleh dapat dilihat dari penguasaan pasar itu sendiri dalam memuaskan konsumennya.

Menurut penulis, penggunaan unsur pasar dalam manasik haji sudah cukup baik. Walaupun masih banyak jemaah yang mengeluhkan tentang terlalu sedikitnya pertemuan manasik haji yang menyebabkan banyak jemaah masih kurang paham dengan isimateri. Akan tetapi hal itu bisa ditutupi oleh kerjasama yang dilakukan Kementerian Agama dengan KBIH yang sudah memiliki izin resmi dan juga manasik mandiri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kusan Hilir untuk membimbing para jemaah agar bisa mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dan tentunya bisa

menyesuaikan dengan materi-materi yang diterapkan oleh manasik haji Kementerian Agama.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu**

Berikut faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Pembimbing yang kompeten dalam memberikan materi kepada jemaah haji.**

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sudah memilih orang-orang terbaik yang dijadikan sebagai pembimbing. Selain menguasai materi, profesional dan pernah menunaikan ibadah haji.

“Pemberian materi sudah sangat jelas, selain itu kami bisa bertanya kepada pembimbing tentang hal yang belum jelas. Kami juga bisa melihat langsung bagaimana memakai kain ihram dan langsung bisa mencoba mempraktekkan.”<sup>30</sup>

##### **2) Sistem Pelayanan dan Bimbingan kepada jemaah haji yang sangat sistematis.**

Kegiatan manasik haji di Kabupaten Tanah Bumbu mulai dari pelayanan sampai bimbingan manasik haji kepada jemaah dilakukan setiap tahun dan paniti selalu mengusahakan meminimalisir hambatan yang terjadi.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Atiyah, jemaah haji pada tanggal 07 Juli 2019.

“Pelayanan dari panitia sudah cukup baik, hal-hal yang kami tidak tahu akan dijelaskan dan panitia selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan perlengkapan yang harus dibawa nanti.”<sup>31</sup>

“Pelayanan dari panitia sangat baik semuanya dilayani dengan baik tidak ada jemaah yang terlantar satupun semuanya diperhatikan dan juga bimbingan yang dilakukan oleh pembimbingnya juga jelas mudah untuk dipahami.”<sup>32</sup>

## b. Faktor Penghambat

### 1) Latar belakang jemaah haji yang beragam

Keberagaman terjadi pada jemaah haji baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan pekerjaan. Perbedaan usia dan pendidikan menimbulkan perbedaan pemahaman dan juga penyerapan ilmu berbeda pada setiap jemaah. Begitu pula dengan pekerjaan, seorang PNS akan mudah menerima pembelajaran pada akhir pekan karena pekerjaan sedang libur. Berbeda lagi dengan pedagang yang memang tidak mempunyai waktu libur dan menghabiskan waktunya untuk berdagang.

Masalah sosial budaya tidak terkecuali, seseorang yang kesehariannya sudah terbiasa melaksanakan perintah agama akan lebih mudah menerima dibandingkan dengan orang awam yang kurang mengerti tentang pemahaman agama.

“Saya merasa sulit sekali menghafal bacaan-bacaannya karena terlalu panjang, mungkin karena faktor usia yang menyebabkan lambat dalam menghafal.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Nursiyah, jemaah manasik haji pada tanggal 13 April 2022.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Darmawi, jemaah haji pada tanggal 14 April 2022.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Atiyah, jemaah manasik haji pada tanggal 07 Juli 2019.



2) Terbatasnya tempat untuk bimbingan manasik haji.

Banyaknya jemaah haji dan terbatasnya lokasi bimbingan manasik haji akan menghambat kelancaran kegiatan. Kegiatan manasik massal misalnya para jemaah saat berada diruangan otomatis akan terbagi menjadi 2 bagian karena tidak cukup ruang untuk menampung jemaah yang berada di bawah maka sebagian jemaah lain harus naik ke atas, selain kurang jelas dalam menangkap materi-materi yang disampaikan hal itu juga sulit dilakukan oleh orang-orang yang sedang sakit atau sudah lanjut usia.

3) Kurangnya kedisiplinan dari jemaah haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.

Kedisiplinan setiap jemaah berbeda, ada yang sangat antusias sehingga selalu datang tepat waktu dan ada pula yang kurang disiplin karena sering terlambat ataupun jarang mengikuti kegiatan manasik meskipun mereka memiliki alasan tertentu. Padahal ilmu manasik akan sangat berguna untuk mereka saat menjalankan ibadah haji sehingga diharapkan para jemaah bisa memprioritaskan kegiatan ini dibanding dengan kegiatan lain.

“Banyak jemaah yang sering datang terlambat dengan alasan yang tidak jelas, ada juga yang memang harus menyelesaikan pekerjaannya dahulu baru kesini mengikuti manasik”.<sup>34</sup>

4) Kekurangan pembimbing manasik haji yang sudah besertifikasi nasional.

Dalam bimbingan manasik haji terdapat keterbatasan pembimbing manasik haji yang memiliki sertifikasi nasional hanya ada dua orang yang

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, Ketua Panitia Bimbimngan Manasik haji tanggal 25 November 2019.

dikirim dari Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu untuk mengikuti pelatihan di Surabaya. Jika itu dijadikan standar untuk menjadi pembimbing manasik haji otomatis tidak bisa mengadakan manasik haji karena kurangnya pembimbing yang memenuhi standar.

Jadi dari pihak Kementerian Agama mencari lagi yang pernah ikut diklat bimbingan manasik haji walaupun hanya di adakan di Kanwil. Hal tersebut akan mempengaruhi seberapa mampu jemaah bisa menerapkan apa yang disampaikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan manasik haji.